

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia dan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia agar memiliki kemampuan guna menghadapi masalah dalam kehidupannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara memadai dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

Memasuki abad ke-21, dunia ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek kehidupan terutama di bidang pendidikan. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup> Jadi kesimpulannya pendidikan adalah salah satu usaha yang ditempuh dalam rangka

---

<sup>1</sup>Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 3.

<sup>2</sup>Dapartemen Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-undang Dasar RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi* (Jakarta: Dapartemen Agama, 2015).

mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat proses pembelajaran yang setiap jenjangnya peserta didik dituntut untuk mengikuti mata pelajaran tertentu, termasuk mata pelajaran matematika.

Matematika sejak peradaban manusia bermula sudah memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai bentuk simbol, rumus, teorema, dalil, ketetapan, dan konsep digunakan untuk membuat perhitungan, pengukuran, penilaian, pemisalan, dan sebagainya. Ilmu matematika itu beda dengan disiplin ilmu yang lain, karena memiliki bahasa sendiri yakni bahasa yang terdiri atas simbol-simbol dan angka.<sup>3</sup> Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan ilmu dasar yang memberikan kontribusi besar dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Pentingnya peranan matematika tersebut mengakibatkan perlunya penguasaan dan peningkatan kompetensi matematis yang dimiliki oleh siswa selama proses dan sesudah pembelajaran matematika. Tujuan pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah memberikan penekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa.<sup>4</sup> Bila seorang siswa dapat melakukan perhitungan, tetapi tidak tahu alasannya, maka tentu ada yang salah dalam pembelajarannya atau ada sesuatu yang belum dipahaminya.<sup>5</sup>

Para ahli konstruktivisme memandang belajar sebagai hasil dari konstruksi mental. Siswa belajar dengan cara mencocokkan informasi baru mereka peroleh bersama-sama dengan apa yang telah mereka ketahui. Siswa akan dapat

---

<sup>3</sup>Moch.Masykur & Abdul Halim Fatani, *Mathematic Intellegence*, (Bandung: Ar-Ruzz Media, 2009), hal 41.

<sup>4</sup>Erman, Suherman et. Al, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Bandung, JICA-UPI, 2011), hal 58.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal 56-57

belajar dengan baik jika mereka mampu mengaktifkan konstruk pemahaman mereka sendiri. Setiap pengajar harus memahami dulu seperti apa prakonsepsi dan pengalaman yang sudah ada di benak siswa, dan kemudian pengajar harus menyesuaikan pelajaran dan cara mengajarnya dengan pra pengetahuan tersebut.

Pengetahuan dibentuk oleh siswa sedikit demi sedikit. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat.<sup>6</sup> Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Pengajar tidak mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Tentu saja pengalaman belajar yang lampau sangat mempengaruhi proses belajar yang sedang dialami siswa. Jika pengalaman belajar yang lampau hanya sekedar berlatih ketrampilan memanipulasi simbol-simbol tanpa pengertian, dikhawatirkan proses pemahaman terhadap konsep-konsep baru tidak dapat tercapai. Maka dari itu tujuan utama dari pembelajaran matematika adalah pemahaman matematis.

Pemahaman matematis merupakan salah satu kompetensi matematis dasar dalam mencapai kompetensi matematis lainnya, hal ini dilandasi oleh karakteristik matematis sebagai ilmu yang terstruktur dan sistematis. Selain itu mata pelajaran matematika mempunyai sifat dan abstrak, sehingga diperlukan pemahaman konsep lain yang terkait. Untuk memahami suatu konsep yang baru dipelajari, diperlukan pemahaman konsep sebelumnya. Oleh karena itu, untuk dapat memahami konsep yang lebih abstrak diperlukan pemahaman mulai dari

---

<sup>6</sup>Kartini Hutangol, "Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung* 2, no. 1 (2013): 85–99.

konsep yang paling sederhana. Misalnya, permasalahan yang berkaitan dengan persamaan garis lurus. Persamaan garis lurus merupakan pengetahuan yang baru bagi siswa kelas VIII. Prasyarat yang harus ditempuh dalam materi ini adalah koordinat titik, selain koordinat titik pada materi persamaan garis lurus juga berkaitan dengan aljabar dan persamaan linier dua variabel dan materi-materi lain di kelas VII. Dalam materi ini persamaan garis lurus terdapat beberapa sub pokok bahasan yaitu: (1) grafik garis lurus; (2) gradien garis lurus; (3) persamaan garis lurus; (4) kedudukan dua garis lurus. Jika siswa tidak mampu mengkaitkan antara konsep koordinat titik (yang pernah diperoleh pada materi sebelumnya) dengan konsep persamaan garis lurus (konsep yang baru diperoleh), maka mereka akan cenderung kesulitan dalam memahami soal atau bahkan kemungkinan besar penyelesaian yang dihasilkan kurang tepat. Oleh karena itu, pembelajaran matematika tidak hanya berkaitan tentang pembelajaran konsep, prosedural, dan aplikasinya, tetapi juga terkait dengan pengembangan minat dan ketertarikan terhadap matematika sebagai cara yang *powerfull* dalam menyelesaikan masalah. Matematika merupakan pembelajaran yang penting dan memiliki aspek efektif dalam pembelajaran matematika, salah satunya disposisi matematis.<sup>7</sup>

Disposisi matematis adalah keinginan, kesadaran, kecenderungan, dan dedikasi yang kuat pada diri siswa untuk berpikir secara positif dan berbuat secara matematis. Indikator disposisi matematis adalah (1) rasa percaya diri dalam menggunakan matematika, menyelesaikan masalah, memberi alasan, dan mengkomunikasikan gagasan, (2) fleksibilitas dalam menyelidiki gagasan

---

<sup>7</sup> Widyasari Nurbaiti, Jarnawi Afgani Dahlan, and Stanley Dewanto, "Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Methaporical Thinking," *Pendidikan Matematika & Matematika* 2, no. 2 (2016): 28–39.

matematis dan berusaha mencari metode alternatif dalam menyelesaikan masalah, (3) tekun mengerjakan tugas matematika, (4) memiliki minat, rasa ingin tahu, dan daya temu dalam melakukan tugas matematika, (5) memonitor dan merefleksikan *performance* yang dilakukan, (6) menilai aplikasi matematika ke situasi lain dalam matematika dari pengalaman sehari-hari, (7) mengapresiasi peran matematika dalam kultur dan nilai matematika sebagai alat dan bahasa.<sup>8</sup>

Pentingnya disposisi matematis terhadap pembelajaran yaitu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena kurangnya rasa percaya diri dan kurang gigih dalam mencari solusi soal matematika serta keingintahuan siswa dalam belajar matematika masih kurang. Siswa menjadi kurang berminat terhadap matematika, karena memandang bahwa matematika sulit untuk dipahami. Jika kondisi ini dibiarkan akan mengakibatkan siswa semakin mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami materi matematika lebih lanjut, oleh karena itu memerlukan disposisi matematis yang menjadikan siswa gigih dalam menyelesaikan permasalahan yang lebih menantang dan untuk mengembangkan sikap serta kebiasaan baik dalam belajar matematika.

Dalam proses pembelajaran matematika masih banyak ditemui permasalahan khususnya pada materi persamaan garis lurus, dimana siswa kurang memahami sejumlah fakta-fakta matematika mengenai konsep persamaan garis lurus. Hal ini ditandai dengan banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal dalam materi ini, siswa terkadang salah dalam

---

<sup>8</sup>Lestari, Kurnia Eka & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2015), hal 92.

menggunakan konsep yang sesuai dengan soal yang mereka hadapi. Menurut guru matematika kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar ternyata siswa masih kesulitan memahami konsep persamaan garis lurus. Terutama membedakan cara penyelesaian untuk mencari persamaan garis lurus yang sejajar atau tegak lurus dengan garis yang telah ditentukan. Mereka juga bingung dalam menentukan rumus yang sesuai untuk mengerjakan soal persamaan garis lurus. Bahkan siswa kurang faham bahwa materi tersebut ada kaitannya dengan materi sebelum-sebelumnya yang telah mereka pelajari di kelas VII.

Apabila keadaan tersebut terus berlanjut, tentu akan mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep persamaan garis lurus karena disadari bahwa konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan. Oleh karena itu pentingnya guru untuk menentukan sebuah strategi bagaimana menanamkan konsep matematika berdasarkan pengetahuan yang telah diketahui oleh siswa, karena pengetahuan baru siswa diperoleh berdasarkan pengetahuan yang telah ada di benak siswa sehingga guru dapat mengetahui bagaimana siswa yang sedang diajarnya.

Dalam pembelajaran matematika di sekolah tidak dapat dilepaskan dari pendekatan yang digunakan oleh guru. Pendekatan tersebut biasanya dipengaruhi oleh pemahaman guru tentang sifat matematika dalam proses pembelajaran di kelas. Pendekatan yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik/ilmiah, yaitu dimana pendekatan ini mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah dengan pemahaman yang luas. Guru yang memandang matematika sebagai produk yang sudah jadi akan

mengarahkan proses pembelajaran siswa untuk menerima pengetahuan yang sudah jadi.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTsN 1 Kota Blitar, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika khususnya pada materi persamaan garis lurus yang disebabkan kurangnya rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah matematika dan kurang mengaplikasikan matematika ke dalam pengalaman sehari-hari. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit dimengerti dan merupakan sekumpulan rumus atau angka yang harus diselesaikan dengan prosedur tertentu. Siswa juga sulit memahami matematika dan menyebabkan kegagalan dalam pelajaran tersebut, kegagalan tersebut yang membuat siswa menjadi tidak menyukai pelajaran matematika. Pemahaman siswa yang rendah dimungkinkan karena proses pembelajaran yang kurang melibatkan keaktifan siswa, serta pembelajaran yang masih berpusat pada satu arah yaitu dari guru ke siswa. Dari pembelajaran yang seperti itu membuat siswa tidak terlibat aktif dalam menggali ide. Guru juga masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah dalam mengajar, dimana siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan.

Salah satu penyebab dari banyaknya siswa yang belum paham dan mengerti dengan materi persamaan garis lurus yaitu guru masih menggunakan metode tersebut, dan guru hanya memberi tugas kemudian siswa disuruh mengerjakan dan dikumpulkan. Guru yang berperan paling besar di depan kelas,

---

<sup>9</sup> H.J. Sriyanto, *Mengobarkan Api Matematika*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal 80.

sehingga siswa yang berada di bangku paling belakang tidak dapat menangkap materi secara jelas dan paham apa saja yang dijelaskan oleh guru. Banyak siswa yang menggantung pada teman-temannya, sehingga siswa tidak memiliki sikap positif, minat, dan ketertarikan (disposisi matematis) dalam menyelesaikannya sendiri.

Upaya guru dalam meningkatkan disposisi matematis dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang dapat mengasah siswa, sehingga dapat berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan suatu masalah serta memiliki sifat positif terhadap pembelajaran matematika. Salah satu cara yang digunakan untuk mewujudkan situasi pembelajaran tersebut adalah dengan memilih pendekatan yang tepat. Penggunaan pendekatan yang kurang tepat dalam pembelajaran dapat menimbulkan kebosanan, kurang memahami materi pembelajaran sehingga akhirnya menurunkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan kemampuan disposisi siswa dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Disposisi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Persamaan Garis Lurus di Kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar” karena ingin mengetahui tingkat disposisi matematis siswa dalam pembelajaran matematika yang berkaitan dengan persamaan garis lurus. Materi tersebut dipilih untuk mengetahui proses disposisi matematis siswa karena berkaitan dengan materi-materi yang sudah pernah dipelajari sebelumnya, sehingga diharapkan guru mengetahui sejauh mana proses disposisi matematis dalam pembelajaran matematika.



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti paparkan di atas, maka terdapat 2 (dua) pokok permasalahan yang menjadi objek kajian penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana disposisi matematis siswa dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan garis lurus di MTsN 1 Kota Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui disposisi matematis siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VIII MTsN Kota Blitar pada materi persamaan garis lurus.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi di dunia pendidikan yang ditinjau dari beberapa aspek diantaranya:

1. Dari segi teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa tambahan informasi terhadap dunia pendidikan yang berkaitan dengan disposisi matematis siswa, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam

menetapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan disposisi matematis siswa.

2. Dari segi praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk menetapkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembelajaran matematika sekolah.

b. Bagi guru matematika

Sebagai masukan dalam pembelajaran agar guru selalu memperhatikan perkembangan, kemampuan, dan kesulitan yang dialami oleh siswanya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

c. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa mengenai kinerja mereka dalam memahami dan menyelesaikan persoalan berkenaan dengan persamaan garis lurus, sehingga dapat dijasikan sebagai bekal dalam memahami materi persamaan garis lurus.

d. Bagi peneliti lain

sebagai acuan bagi penelitian berikutnya sehingga penelitian ini tidak berhenti sampai disini, akan tetapi akan terus berlanjut hingga penelitian ini menjadi penelitian yang jauh lebih baik lagi.

**E. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah dalam memahami judul penelitian tentang “Disposisi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Persamaan Garis Lurus di Kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar”, maka peneliti

memandang perlu memberikan penegasan dan penjelasan istilah-istilah yang terkandung pada judul sebagai berikut:

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Disposisi Matematis

NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*) menyatakan disposisi matematis adalah ketertarikan dan apresiasi terhadap matematika yaitu suatu kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang positif. Disposisi siswa terhadap matematika terwujud melalui sikap dan tindakan dalam memilih pendekatan menyelesaikan tugas. Apakah dilakukan dengan percaya diri, keingintahuan mencari alternatif, tekun, dan tertantang serta kecenderungan siswa merefleksi cara berpikir yang dilakukannya.<sup>10</sup>

### b. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol yang kemudian diterapkan pada situasi nyata.<sup>11</sup>

### c. Persamaan Garis Lurus

Persamaan garis lurus adalah perbandingan antara selisih koordinat  $y$  dan koordinat  $x$  dari dua titik yang terletak pada garis lurus. Bentuk umum persamaan garis lurus yaitu  $y = mx + c$ .<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> National Council of Teachers of Mathematics, *Curriculum and Evaluation Standard for School Mathematics* (Virginia: The NCTM Inc 1989), <http://www.nctm.org/focalpoints>.

<sup>11</sup>Rahma Fitri, Helma, and Hendra Syarifuddin, "Penerapan Strategi The Firing Line Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh Tahun Pelajaran 2013/2014," *Pensisikan Matematika* 3, no. 1 (2014): 18.

<sup>12</sup>Ngapiningsih dkk, *Matematika SMP Kelas VIII*, (Klaten: Intan Pariwara 2017), hal 157.

## 2. Penegasan Operasional

- a. Disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana siswa memandang dan menyelesaikan masalah, apakah siswa percaya diri, tekun, berminat, dan berpikir terbuka untuk mengeksplorasi berbagai alternatif strategi penyelesaian masalah dengan kecendrungan siswa untuk merefleksikan pemikiran mereka sendiri.

**Tabel 1.1 Indikator Disposisi Matematis Siswa**

No	Indikator Disposisi Matematis	Deskripsi Indikator Disposisi Matematis
1	percaya diri terhadap kemampuan atau keyakinan dalam menggunakan matematika	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Percaya akan kemampuan diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat dari orang lain</li> <li>- Memiliki <i>internal locus of control</i> (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau mengharapkan bantuan orang lain)</li> <li>- Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi</li> </ul>
2	Keingintahuan (minat dan rasa ingin tahu) yang meliputi : sering mengajukan pertanyaan, antusias dalam belajar dan banyak membaca/ mencari sumber lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanya kepada guru dan teman tentang pelajaran</li> <li>- Menunjukkan sikap tertarik dan tidak tertarik terhadap pembahasan suatu materi</li> <li>- Mencari informasi dari berbagai sumber tentang materi pelajaran</li> </ul>
3	Fleksibel dalam berusaha mencari solusi atau strategi lain dalam pelajaran matematika	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi dan dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda</li> <li>- Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda</li> <li>- Mampu mengubah cara pemikiran</li> </ul>

4	Bertekad kuat yaitu meliputi ketekunan dan gigih	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyukai tantangan</li> <li>- Giat dalam belajar</li> <li>- Tidak mudah menyerah jika menghadapi kesulitan</li> </ul>
5	Reflektif dengan kecenderungan untuk memonitor hasil pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melihat kembali apa yang sudah dilakukan</li> <li>- Menyadari aspek-aspek penting yang perlu diperbaiki</li> <li>- Mengembangkan berbagai tindakan alternatif untuk memperbaiki atau mengatasi masalah yang dihadapi</li> </ul>
6	Aplikasi yaitu menilai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Matematika digunakan dalam pemecahan persoalan sehari-hari</li> <li>- Mengakui matematika banyak terapannya di bidang lain</li> </ul>
7	Apresiasi, yaitu penghargaan peran matematika dalam budaya dan nilainya baik matematika sebagai alat maupun matematika sebagai bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Matematika sebagai bahasa merupakan cara mengungkapkan atau menerangkan dengan menggunakan simbol</li> </ul>

#### b. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses pembangunan makna dan pemahaman yang melibatkan siswa secara aktif untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dan proses ini dirancang oleh guru sebagai usaha untuk membantu siswa mencapai perubahan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan tentang matematika, serta dapat menerapkan matematika kedalam dalam kehidupan.

#### c. Persamaan Garis Lurus

Persamaan garis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menentukan gradien garis dan menentukan persamaan garis lurus, jadi pada penelitian ini yang ditekankan adalah kemampuan siswa dalam memahami soal

persamaan garis lurus pada bahasan menentukan gradien garis dan menentukan persamaan garis lurus.

## **F. Sitematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Penulisan skripsi dengan judul “Disposisi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Garis Lurus di Kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar” memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **1. Bagian awal**

Adapun bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan publikasi, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

### **2. Bagian inti**

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang terdiri dari diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III adalah metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, temuan data, dan analisis data.

Bab V adalah pembahasan yang memuat uraian mengenai pembahasan penelitian.

Bab VI adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

### **3. Bagian akhir**

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.